

**Penggunaan Metode Terapi Realitas dalam Konseling Pastoral
Bagi Istri Korban Kekerasan**

SKRIPSI



Oleh :

ELLASAR AYU FERNASARI

NIM. 01082179

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2014

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan Judul :
Penggunaan Metode Terapi Realitas dalam Konseling Pastoral Bagi Istri Korban Kekerasan
telah diajukan dan dipertahankan oleh :

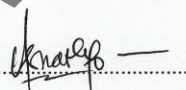
ELLASAR AYU FERNASARI
01082179

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 5 Januari 2014


Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt.Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th
(Dosen Pembimbing/Penguji)



2. Pdt.Handi Hadiwitanto, M.Th
(Dosen Penguji)



3. Pdt.Stefanus Christian Haryono, MACF
(Dosen Penguji)



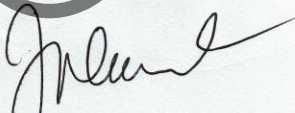
DUTA WACANA

Yogyakarta, 5 Januari 2014

Disahkan Oleh :

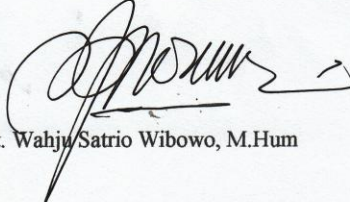


Dekan,



Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.

Ketua Program Studi S-1,



Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M.Hum



PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Mei 2014



Ellasar Ayu Fernasari

Kata Pengantar

Perempuan selalu ingin dihargai, dimengerti, dan dicintai oleh pasangannya. Namun harapan itu terkadang jauh dari kenyataan kehidupan ini. Laki-laki yang dicintai justru menjadi orang yang menyakiti bahkan nyawa pun bisa melayang kapan saja. Keluarga yang seharusnya penuh dengan cinta dan kasih sayang malah bertebar kekerasan karena emosi yang meluap. Lalu dimana cinta itu? Tidak adakah perilaku yang bisa diubah untuk mencapai harapan akan cinta itu?

Dari pertanyaan mendasar ini, penyusun melihat bahwa kekerasan yang masih sering terjadi dalam sebuah keluarga adalah kekerasan terhadap istri. Dalam situasi kekerasan itu masih banyak pula istri yang memilih untuk tetap bertahan meskipun sudah melakukan konseling pastoral. Untuk itu penyusun ingin melihat apa yang menyebabkan istri tetap bertahan dalam kekerasan. Dengan menggunakan metode terapi realitas pula, penyusun ingin mengetahui bagaimana pola pikir istri terhadap kekerasan dapat diubah dan harapan akan cinta itu kembali tercapai. Dari contoh kasus kekerasan terhadap istri serta literatur-literatur yang ada, akhirnya penyusun berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis panjatkan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaannya dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih juga penyusun ucapkan kepada mereka yang selalu mendukung dalam doa dan materi, yaitu :

- Bapak, Mama, mas Roni, mas Ubin sebagai keluarga tercinta yang selalu menyemangati penyusun dalam segala hal.
- Keluarga besar mbah Suroso, terkhusus om Sutat, om Budi yang menolong penyusun dalam doa dan turut andil dalam biaya selama kuliah.
- Alm.mbah Ji dan Almh.mas Mis, untuk senyumnya yang selalu penyusun simpan dalam ingatan.
- YKHD (Yayasan Keluarga Hasyim Hadidjoyokusumo) yang membiayai penyusun dari awal kuliah sampai batas akhir penerimaan beasiswa.
- Sinode GKJW yang sudah memberi rekomendasi untuk kuliah di UKDW.
- GKJW Jemaat Sukun.
- Bapak Wahyu Widayat yang mendukung penyusun dalam doa dan dana.
- GKJW Jemaat Pacitan, tempat Penyusun belajar berjemaat dan telah menerima penyusun sebagai bagian dari keluarga.

- Kekasih Petrus Hari Santosa yang selama empat tahun ini bersama penyusun untuk terus membangun cinta, mbak Zanna yang selalu menyediakan waktunya untuk mendengar keluh kesah Penyusun dan memberi semangat, mbak Windi dengan keluguannya berbagi cerita ditengah kesibukan masing-masing.
- Bu Asnath sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar menanti tulisan penyusun.
- Pak Handi dan pak Stefanus yang menyediakan waktunya untuk menguji.
- Teman-teman Angkatan'08 terkhusus : Maria, David Pras, Mya, Kristin, Mardita, Kang Resi, Dedan, Yosep, Dian, mas Anggi, Paulus.
- Teman-teman kost 410 (mbak dorkas, mega, kak lisda, febbi, maria, kak diana, devina)
- Fio, adek kamarku sampai sekarang.
- Paguyuban Mahasiswa GKJW , salam Paguyuban!

Demikian ucapan terimakasih penyusun, semoga skripsi ini dapat berguna dan menjadi pembelajaran bagi penyusun maupun bagi setiap orang yang membacanya. Penyusun mengucapkan maaf yang sedalam-dalamnya atas kekurangan dari penulisan skripsi ini.

EAF

ABSTRAK

Penggunaan Metode Terapi Realitas dalam Konseling Pastoral Bagi Istri Korban Kekerasan

Oleh : Ellasar Ayu Fernasari (01082179)

Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan keluarga yang harmonis dalam rumahtangga. Tidak ada pertengkaran, hidup bahagia, saling mencintai dan mendukung satu sama lain. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan seperti itu hanya ada di negeri dongeng. Pertemuan antara dua pribadi dalam sebuah pernikahan tidak akan lepas dari perbedaan yang nantinya akan dapat berujung pada sebuah pertengkaran bahkan sampai pada kekerasan. Kekerasan yang dialami istri dalam kehidupan rumahtangga merupakan suatu kasus yang perlu diperhatikan. Beberapa faktor yang melatarbelakangi kekerasan itu terjadi membuat seorang istri tetap memutuskan bertahan dalam kekerasan tersebut. Segala usaha tentunya sudah diupayakan untuk menolong perempuan lepas dari belenggu kekerasan. Namun dengan konseling pastoral pun tidak membuat perempuan menyadari bahwa kekerasan itu tidak sepatasnya diterima olehnya. Sehingga dalam memaparkan tulisan ini penyusun menggunakan metode terapi realitas untuk merubah pola pikir perempuan mengenai kekerasan. Namun tetap juga memperhatikan bahwa setiap individu mempunyai masa lalu dan keinginan masa lalu yang belum tercapai, meskipun fokus terapi realitas adalah kebutuhan dan tingkah laku sekarang. Dengan demikian harapan untuk menolong perempuan lepas dari kekerasan dapat tercapai tanpa mengesampingkan pribadi manusia yang utuh dan mereka mempunyai tanggungjawab atas segala keputusan dan tindakan yang dipilih.

Kata Kunci: Kekerasan, Istri, Konseling, Pastoral, Penggunaan, Metode, Realitas, Perubahan, Pola Pikir.

Lain-lain:

viii + 71; 2013

51 (1974-2013)

Dosen Pembimbing : Pdt.Dr.Asnath Niwa Natar, M.Th

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Penyataan Integritas	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Permasalahan	1
2. Fokus Permasalahan	5
3. Judul Penulisan	6
4. Tujuan Penulisan	6
5. Batasan Masalah	7
6. Metode Penulisan	7
7. Sistematika Penulisan	7
BAB II KEKERASAN TERHADAP ISTRI	9
1. Pengantar	9
2. Definisi Kekerasan Terhadap Perempuan	9
2.1. Kekerasan	9
2.2. Penjelasan Konseptual Terjadinya Kekerasan Terhadap Perempuan	10
3. Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan	11
3.1. Kekerasan dalam area domestik	11
3.2. Kekerasan Publik	12
3.3. Kekerasan Negara	12
4. Kekerasan Terhadap Istri	12
4.1. Definisi Kekerasan Terhadap Istri	12
4.2. Data Kasus dan Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Istri (2009-2013)	14
4.2.1. Data Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap	

Perempuan dalam Rumah Tangga Tahun 2011	15
4.2.2. Contoh Kasus Kekerasan Terhadap Istri Tahun 2009-2013	16
4.3. Faktor Penyebab Kekerasan Terhadap Istri	21
4.3.1. Faktor Biologis dan Kepribadian Suami	22
4.3.2. Faktor Sosio-kultural	22
4.3.3. Faktor Ekonomi	22
4.3.4. Faktor Politis	23
4.3.5. Faktor Agama	23
4.3.6. Faktor Dari Istri	24
5. Bentuk-bentuk Kekerasan Terhadap Istri	24
5.1. Kekerasan Fisik	24
5.2. Kekerasan Psikologis	25
5.3. Kekerasan Ekonomi	25
5.4. Kekerasan Seksual	26
5.5. Kekerasan Spiritual	27
5.6. Kekerasan Gabungan	27
6. Respon Terhadap Kekerasan Yang Dialami Istri	27
6.1. Pelaku Kekerasan (Suami)	27
6.2. Istri Korban kekerasan	28
6.3. Respon Masyarakat	31
6.4. Respon Gereja (GKJW)	32
7. Dampak Kekerasan Terhadap Istri	34
7.1. Dampak Jangka Pendek	34
7.2. Dampak Jangka Panjang	36
8. Kesimpulan	37

BAB III Konseling Pastoral Terhadap Istri Korban Kekerasan Dengan Menggunakan Metode Terapi Realitas	39
1. Definisi Konseling Pastoral	40
2. Psikoterapi Pastoral	42
3. Terapi Realitas	43

3.1. Konsep-konsep Terapi Realitas	45
3.1.1. Kebutuhan dasar manusia	45
3.1.2. “Dunia Berkualitas”	46
3.1.3. Perilaku Total	46
3.1.4. Persepsi dan Realitas Terkini	48
4. Terapi Realitas bagi Istri Korban Kekerasan	49
5. Kesimpulan	55
BAB IV Refleksi Teologis Atas Kasus Kekerasan Terhadap Istri dan Penutup	57
1. Pengantar	57
2. “Tunduk” dalam Kasih (Efesus 5:22-33)	57
3. Perubahan Sikap Hagar dalam Kejadian 21:8-21	61
4. Penutup	64
Daftar Pustaka	67
Lampiran	71

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Namun dalam kenyataan kehidupan ini, manusia tidak bisa terhindar dari pergumulan hidup. Manusia juga menghadapi situasi yang menimbulkan rasa sakit, rasa harap, kelaparan akan arti kehidupan, dan kedukaan. Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di media adalah kekerasan terhadap perempuan. Hampir setiap hari berita mengenai kekerasan terhadap perempuan menjadi topik di koran, televisi dan media lainnya. Pada dasarnya kekerasan adalah semua bentuk perilaku, baik verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lainnya sehingga menyebabkan efek negatif secara fisik, emosional dan psikologis terhadap orang yang menjadi sasarannya.¹

Kekerasan terhadap perempuan adalah segala bentuk tindak kekerasan yang terjadi atas dasar perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan atau akan mengakibatkan rasa sakit atau penderitaan terhadap perempuan termasuk ancaman, paksaan, pembatasan kebebasan, baik yang terjadi di arena publik maupun domestik. Kekerasan terhadap perempuan ada bermacam-macam seperti KTPBG (Kekerasan Terhadap Perempuan Berbasis Gender), KTI (Kekerasan Terhadap Istri), KDP (Kekerasan Dalam Pacaran), dll. Berdasarkan data Rifka Annisa Women Crisis Center tahun 2012 kasus kekerasan perempuan di Yogyakarta mencapai 303 kasus. Di tahun 2012 saja, kasus kekerasan perempuan di Yogyakarta paling tinggi dialami oleh istri dan perempuan yang sedang berpacaran. Sedangkan untuk pelecehan seksual, pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga dan *trafficking* tidak mengalami peningkatan. Angkanya 226 kasus kekerasan terhadap istri, 28 kekerasan dalam berpacaran, dan 29 kasus pemerkosaan. Selain itu ada 9 kasus pelecehan seksual dan 11 kasus kekerasan dalam rumah tangga.² Data ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap istri perlu mendapat perhatian yang extra untuk dapat diselesaikan.

¹ Elli Nur Hayati, *Panduan untuk Pendampingan Perempuan Korban Kekerasan*. (Yogyakarta:Rifka Annisa, 2000), hlm.25

² Radar Jogja <http://www.radarjogja.co.id/berita/jogja-raya/28803-ada-226-kasus-kekerasan-terhadap-istri.html> diakses tanggal 22 Maret 2013 pk1 21.00

Kekerasan terhadap istri itu sendiri adalah setiap perbuatan terhadap Istri yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.³ Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan kekerasan terhadap istri ini bisa terjadi, mulai dari faktor yang kecil atau *sepele* sampai dengan faktor yang besar, contohnya seorang istri di Probolinggo *dibacok* kepalanya oleh suaminya menggunakan sabit hanya gara-gara telat menanak nasi.⁴ Terlambat memasak nasi adalah sebagian faktor kecil yang menyebabkan kekerasan itu terjadi. Ada beberapa faktor lainnya antara lain :⁵

- Adanya faktor individu, misalnya kurangnya asertivitas, kebiasaan yang buruk seperti minum alkohol ataupun adanya perilaku meniru. Seorang anak laki-laki yang sering melihat bapaknya melakukan kekerasan terhadap ibunya atau melihat kekerasan melalui televisi dan media lainnya memiliki kecenderungan akan melakukan hal yang sama terhadap pasangannya.
- Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa laki-laki atau suami memiliki kedudukan lebih tinggi daripada perempuan atau istrinya sehingga suami berhak memperlakukan istri sekehendak hatinya.
- Adanya penafsiran yang keliru atas ajaran agama, misalnya "suami boleh memukul isterinya apabila *nusyuz*".⁶ Ajaran ini sering dipahami sebagai pembenaran terhadap pemukulan terhadap isteri.
- Adanya pembakuan peran di masyarakat maupun yang dilakukan oleh negara bahwa tugas isteri adalah sebagai ibu rumah tangga dan tugas bapak adalah sebagai kepala keluarga. Akibatnya, sekalipun isteri diharapkan bekerja, ia dianggap tidak boleh meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga terjadi beban ganda bagi perempuan.

Melihat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap istri tidak bisa disimpulkan bahwa hal itu adalah semata-mata perilaku individual, melainkan juga suatu tindakan sosial. Dalam beberapa kasus, faktor penyebab juga berkaitan dengan berbagai tujuan sosial yang ada di belakang kekerasan tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, kondisi eksternal individu juga dapat mempengaruhi penyebab kekerasan, bisa karena kekuatan

³ <http://www.rifka-annisa.or.id/glosarium.html> diakses tanggal 22 Maret 2013 pk1 22.00

⁴ Salah satu berita di Reportase Siang Trans TV 20 Maret 2013 pukul 10.30.

⁵ <http://www.rifka-annisa.or.id/glosarium.html> diakses tanggal 22 Maret 2013 pk1 22.05

⁶ Nusyuz dalam ajaran Islam berarti istri yang melakukan kesalahan, istri yang durhaka kepada suaminya.

ideologi, nilai, habitat sosial dan kebiasaan dalam habitat tersebut.⁷ Habitat sosial yang paling dekat tentunya adalah keluarga. Faktor penyebab adanya kekerasan bisa terjadi karena adanya hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga tersebut. Selain itu juga nilai-nilai dalam keluarga serta masyarakat sekitar masih begitu kuat. Salah satunya yaitu nilai-nilai patriarki yang masih menyelimuti masyarakat, bahkan menanggapi nilai-nilai patriarki ini. Sheffield mengungkapkan bahwa suami dianggap mempunyai hak untuk menghukum atau mendisiplinkan istrinya dengan kekuatan fisik.⁸ Dari kekerasan yang dialami istri ini dampak yang diterima adalah dampak fisik dan psikis. Dampak fisik contohnya gangguan pada organ reproduksi dan luka-luka pada bagian tubuh yang lain akibat perlawanan atau penganiayaan fisik. Dampak psikis akan mempengaruhi karakter seperti rasa rendah diri dan tidak percaya diri, selalu menyalahkan diri sendiri, mengalami gangguan reproduksi karena merasa tertekan.⁹ Meskipun sudah ada luka baik fisik ataupun batin, kebanyakan istri sulit untuk mengambil keputusannya sendiri. Seorang istri cenderung juga memikirkan anak-anak, suami, keluarga besar. Cara berpikir seperti ini memang merupakan tipikal kebanyakan perempuan yang juga merasa harus berhubungan dan bertanggung jawab terhadap orang lain.¹⁰ Salah satu contoh kasus kekerasan adalah perempuan yang bernama DR.¹¹ Pernikahan DR yang baru berusia 2 tahun dibumbui dengan kekerasan. Suaminya sering menghina DR ketika tidak mau diajak berhubungan intim karena DR lelah setelah pulang bekerja. Ternyata pola serupa sudah terjadi semenjak mereka pacaran. DR enggan untuk dicium ketika tubuhnya merasa lelah. Karena menolak permintaan suaminya itu DR dicaci dengan kata-kata kasar dan suaminya sempat berucap kalau menyesal telah memilih DR. Ada faktor yang belum tuntas diselesaikan dari semenjak mereka berpacaran dan berdampak sampai dengan mereka menikah. Berulang kali terjadi terus seperti itu dan DR hanya menahan semua perkataan kasar dari suaminya. DR tidak mau menyakiti keluarga dari masing-masing pihak.

Salah satu cara untuk dapat menolong korban kekerasan adalah dengan melakukan konseling pastoral. Clinebell memaparkan bahwa konseling dapat membantu orang untuk menyembuhkan keterasingan dari diri sendiri, keluarga, warga gereja lainnya dan hubungannya dengan Allah yang memberi kegairahan dan pertumbuhan. Konseling

⁷Zohra Andi Baso, dkk, *Kekerasan Terhadap Perempuan: Menghadang Langkah Perempuan*. (Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada, 2002), hlm.82

⁸ Carole J Sheffield, "Terorisme Seksual" dalam *Bentangkanlah Sayapmu* (Jakarta:PERSETIA, 1999), hlm.166

⁹ Elli Nur Hayati, *Panduan untuk Pendampingan Perempuan Korban Kekerasan*, hlm.44

¹⁰ Elli Nur Hayati, *Panduan untuk Pendampingan Perempuan Korban Kekerasan*, hlm.46

¹¹ Contoh kasus diambil dari teman Penyusun pada 22Oktober 2013.

merupakan alat penyembuhan dan pertumbuhan dengan membantu orang mengembangkan apa yang paling sulit dicapai dalam masa kini, yaitu hubungan yang mendalam.¹² Untuk dapat menolong konseli secara utuh konselor harus mempunyai sikap empati dan percaya pada proses. Memang banyak aspek yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang konselor dalam proses konseling. Ada 10 sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu empati, tertarik, percaya pada proses, terbuka, spontan, tulus hati, kenal diri, holistik, universalistik, dan otonom.¹³ Namun saya menganggap bahwa memiliki sikap empati dan percaya pada proses adalah dua hal utama yang penting untuk dimiliki.

Dengan sikap empati konselor diharapkan dapat menolong orang lain untuk memperjelas perasaan atau permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga orang itu mampu menemukan jalannya sendiri untuk terus melangkah maju. Sikap empati tidak bisa dipaksakan, dan konselor harus dapat menyesuaikan hal itu, contohnya apabila konselor berada dalam keadaan emosi, maka konselor sendiri yang malah akan menjadi penghambat dalam proses konseling nantinya. Butuh belajar untuk dapat melakukan komunikasi empati secara baik dengan konseli. Kesadaran terhadap diri sendiri merupakan syarat untuk dapat menciptakan empati yang alami dan tulus kepada konseli.

Yang kedua yang perlu dimiliki adalah percaya pada proses. Percaya pada proses adalah berbicara mengenai percaya pada waktu yang dipakai konseli untuk memproses krisisnya yang tentunya setiap krisis membutuhkan waktu yang berbeda. Konselor harus tahu kapan krisis itu datang dan kapan waktunya untuk pergi. Percaya bahwa krisis atau setiap masalah itu mempunyai proses yang khas dan unik. Maka dalam setiap permasalahan yang terjadi membutuhkan proses yang berbeda dan menyadari bahwa tidak ada jalan pintas dalam mengatasi krisis kehidupan.¹⁴ Percaya akan proses diharapkan mampu mengarahkan konseli untuk dapat menemukan dirinya kembali sehingga konseli dapat menemukan kemungkinan-kemungkinan sendiri atas permasalahan yang dihadapi. Dengan begitu konseli akan menjadi percaya diri terhadap krisis yang dihadapinya serta ia tidak akan terlalu menggantungkan diri pada orang lain.¹⁵

¹² Howard Clinebell. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.18

¹³ Totok S. Wiryasaputra dan Rini Handayani , *Pengantar Konseling Pastoral*.(Salatiga : AKPI-IAPC, 2003), hlm.103

¹⁴ Totok S. Wiryasaputra dan Rini Handayani , *Pengantar Konseling Pastoral*, hlm.108

¹⁵ C.Ten Boom dan M. Mayeroff, *Pendampingan Empatis-Seri Pastoral 240 Bidang Penggembalaan*. (Pusat Pastoral Yogyakarta, 2000), hlm.6

Salah satu teknik dan model konseling pastoral yang dapat digunakan adalah terapi realitas. Terapi realitas adalah salah satu model dalam psikoterapi. Dalam proses psikoterapi juga mempunyai unsur yang sama dengan proses konseling yaitu adanya suatu dialog dan keterlibatan di antara dua pribadi. Untuk dapat menolong orang menuju keutuhan dirinya, terapi realitas dapat membantu untuk mencapai hal tersebut. Terapi realitas menekankan pada kehidupan dan tingkah laku yang sekarang serta menunjukkan pada konseli bahwa tiap-tiap orang memiliki tanggungjawab atas dirinya sendiri.¹⁶ Selain itu juga dapat membantu konseli menemukan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk memikirkan konsekuensi dan solusi atas masalahnya sehingga kebutuhan dasar psikologis manusia yang mencakup kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta kebutuhan untuk merasakan bahwa manusia dapat berguna, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain terpenuhi.¹⁷

Seorang istri yang menjadi korban kekerasan mampu melihat kekerasan yang dialaminya bukanlah hal yang pantas perempuan terima. Terapi realitas membuat perempuan sebagai istri berani melihat kenyataan atau realitas yang ada bahwa dirinya sedang menjadi korban kekerasan. Selain membantu istri untuk dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terapi ini juga dapat membantu istri melihat bahwa pelaku (suami) juga mempunyai tanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Terapi realitas juga membantu istri korban kekerasan menjadi kuat dan rasional (secara emosional dan pikiran) terhadap masalah yang sedang dialaminya.

2. Fokus Permasalahan

Berangkat dari latar belakang yang sudah disampaikan di atas, fokus permasalahan dalam skripsi ini dikhususkan pada penanganan terhadap istri korban kekerasan dengan menggunakan metode terapi realitas. Untuk itu, penyusun merumuskan tiga fokus permasalahan yang hendak digali lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana fakta dan kondisi istri yang mengalami kekerasan?
2. Apakah yang dimaksud dengan terapi realitas, bagaimana perkembangan teori, konsep dasar dan metodenya?
3. Bagaimana penggunaan terapi realitas dalam konseling pastoral bagi istri yang mengalami kekerasan?

¹⁶ Gerald Corey. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, terj : E. Koeswara, (Bandung: PT ERESCO, 1988), hlm.267

¹⁷ Gerald Corey. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, hlm.268.

3. Judul Penulisan

PENGGUNAAN METODE TERAPI REALITAS DALAM KONSELING PASTORAL BAGI ISTRI KORBAN KEKERASAN

Alasan pemilihan judul :

1. Dalam judul tersebut, penyusun menggunakan metode terapi realitas sebagai salah satu model konseling dengan maksud untuk menjalin hubungan yang hangat dan juga sikap yang bertanggung jawab untuk menolong istri korban kekerasan.
2. Penyusun menggunakan dua unsur penting yang terdapat pada konseling pastoral yaitu sikap empati dan percaya pada proses. Dua sikap ini sangat berperan dalam metode terapi realitas yang ingin penyusun sampaikan untuk mendampingi istri korban kekerasan.
3. Pemilihan kekerasan terhadap istri karena penyusun ingin lebih memfokuskan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) yang dilakukan suami terhadap istrinya. KDRT bisa juga terjadi terhadap suami dan anak. Penyusun lebih memilih kekerasan terhadap istri karena selain kasus kekerasan terhadap istri ini masih banyak terjadi dan sulit untuk diatasi, penyusun melihat bahwa sosok istri atau ibu dalam rumahtangga adalah sosok yang penting dan mempunyai banyak peran. Seorang istri atau ibu yang tidak bisa mengambil sikap apabila dirinya mendapat kekerasan dari suaminya, akan berpengaruh juga terhadap anak-anak mereka. Rumah dan keluarga adalah contoh terdekat yang dapat ditiru oleh anak-anak. Selain itu, fakta menunjukkan masih banyak istri yang tetap bertahan hidup dalam kekerasan kendati tahu kekerasan itu berbahaya bagi dirinya. Istri yang tetap bertahan dalam kekerasan kendati sudah didampingi secara pastoral.

4. Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan bahwa kekerasan terhadap istri masih menjadi persoalan yang cukup rumit untuk dihadapi. Istri yang mengalami kekerasan mempunyai hak untuk mendapatkan pertolongan. Dengan melihat data-data terbaru dan analisis yang dilakukan, maka akan dapat diketahui bagaimana fakta mengenai kekerasan terhadap istri yang selama ini terjadi.
2. Mengetahui perkembangan teori , konsep dasar dan metode dari terapi realitas yang merupakan salah satu model dari Psikoterapi.
3. Menggunakan metode terapi realitas sebagai salah satu teknik untuk dapat menolong istri yang mengalami tindak kekerasan. Meskipun persoalan kekerasan terhadap istri ini sulit

untuk dihadapi, tetapi harus tetap ada upaya untuk dapat terus membantu istri yang menerima kekerasan.

5. Batasan Masalah

Pemaparan definisi, faktor penyebab terjadinya kekerasan dan dampak yang ditimbulkan terkait dengan kekerasan terhadap istri yang masih sering terjadi. Dalam pemaparan contoh-contoh kasus kekerasan terhadap istri, tidak hanya melihat dari kalangan Kristen saja tetapi kekerasan terhadap istri secara umum. Data-data yang diambil dari berita, jaringan internet, dan beberapa gereja bertujuan untuk melihat kondisi istri dan pelaku kekerasan. Dengan melihat kondisi tersebut, metode terapi realitas menjadi salah satu teknik dalam konseling pastoral dalam upaya menolong istri dari tindak kekerasan.

6. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, penyusun akan menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan data dari studi literatur (melalui media berita elektronik, jurnal, data-data angka, buku, skripsi maupun sumber lainnya) dan wawancara dengan beberapa Pendeta GKJW mengenai permasalahan kekerasan terhadap istri. Penulis tidak melakukan penelitian karena kasus kekerasan terhadap istri membutuhkan waktu dalam konseling dan proses tiap individu berbeda, tidak dapat dipastikan akan selesai sesuai dengan berakhirnya penulisan ini. Penyusun juga ingin mempelajari teori dan mencari data mengenai kekerasan terhadap istri guna mendukung dalam proses konseling nantinya. Wawancara kepada beberapa Pendeta GKJW dimaksudkan untuk mengetahui sikap gereja (GKJW) terhadap istri korban kekerasan dan sejauh yang penyusun ketahui, belum ada literatur mengenai tanggapan GKJW terhadap kasus kekerasan terhadap istri.

7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab I ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, judul penulisan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Kekerasan Terhadap Istri

Pada bab II ini dijelaskan lebih lanjut mengenai kekerasan terhadap istri. Di dalamnya dijelaskan mengenai data kasus kekerasan istri yang terjadi di

Indonesia, faktor penyebab kekerasan, jenis-jenis kekerasan beserta dampak yang dialami istri akibat terjadinya kekerasan

BAB III Konseling Pastoral Terhadap Istri Korban Kekerasan Dengan Menggunakan Metode Terapi Realitas

Dalam bab ini, penyusun memaparkan definisi dan penjelasan konsep terapi realitas yang selanjutnya menjadi acuan untuk melakukan konseling pastoral pada istri korban kekerasan.

BAB IV Tinjauan Teologis dan Penutup

Dalam bab ini penyusun menafsir Efesus 5:22-33 dan Kejadian 21:8-21 sebagai dasar dari perubahan pola pikir dengan menggunakan terapi realitas. Dengan penjelasan teori terapi realitas, penerapannya terhadap kasus kekerasan terhadap istri dan tinjauan teologis ini sebagai upaya merubah pola pikir istri terhadap kekerasan yang dialaminya. Kemudian akan dilanjutkan dengan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

**TUGAS AKHIR INI
TIDAK MENGANDUNG BAB 5**

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno.J.L.Ch, *Tafsiran Alkitab : Surat Efesus*. Jakarta:BPK Gunung Mulia. 2001.
- Alexander, Daniel. *Pemulihan Keluarga Masa Kini*. Yogyakarta: Yayasan Andi. 2001.
- Barclay, William *Pemahaman Alkitab Setiap Hari : Surat galatia dan Surat Efesus*. Jakarta:BPK Gunung Mulia. 2003.
- Baso, Zohra Andi, dkk. *Kekerasan Terhadap Perempuan:Menghadang Langkah Perempuan*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada. 2002.
- Boom, C.Ten and M. Mayeroff. *Pendampingan Empatis-Seri Pastoral 240 Bidang Penggembalaan*. Pusat Pastoral Yogyakarta. 2000.
- Brickell, John dan Robert Wubbolding. “Terapi Realitas”, dalam *Konseling dan Psikoterapi*, Ed : Stephen Palmer. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2011.
- Capps, Donald. *Penggunaan Alkitab Dalam Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia. 1999.
- Clinebell, Howard. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Corey, Gerald. *Theori and Practice of Counseling and Psychotherapy*. terj : E. Koeswara. Bandung: PT ERESKO. 1988.
- Djannah, Fathul, dkk. *Kekerasan Terhadap Istri*. Yogyakarta: LkiS. 2002.
- Glasser, William. *Reality Therapy: A New Approach To Psychiatry*. New York: Harper & Row Publishers. 1975.
- Hayati, Elli Nur. *Panduan untuk Pendampingan Perempuan Korban Kekerasan*. Yogyakarta: Rifka Annisa. 2000.
- Hiltner, Seward. *Preface to Pastoral Theology*. Nashville:Abingdon Press.
- Hommel, Anne. *Perubahan Peran Pria dan Wanita Dalam Gereja dan Masyarakat*. Jakarta dan Yogyakarta : BPK Gunung Mulia dan Kanisius. 1992.
- Irsan, Koesparmono. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung: Alumni. 2000.
- Karl dan Evelyn Bartsch. *Sang Terluka yang Menyembuhkan ;Stress dan Trauma Healing*. Semarang: Pustaka Muria. 2005.
- Lempp, Walter, *Tafsiran Kejadian 12:4-25:18*. Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1974
- Mappiare AT, Andi. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Rajawali Pers. 1992.

- Oemarjoedi, Kasandra. *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*. Jakarta: Creativ Media. 2003.
- Patty, Febby Nancy. “Perempuan Menindas Perempuan? Membaca Kejadian 16:1-16 dan 21:8-21 Dari Perspektif Korban” dalam *Don't Send Me Flower Again; Perempuan dan Kekerasan*, Ed: Asnath Niwa Natar. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen Indonesia dan PERUATI/ATEWI DIY. 2013.
- Patton, John. *From Ministry to Theology-Pastoral Action and Reflection*. Nashville: Abingdon Press. 1990.
- Poerwandari, E.Kristi. “Kekerasan Terhadap Perempuan : Tinjauan Psikologi Feministik” dalam *Pemahaman bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Ed. Achie Sudiarta Lululima. Jakarta: P.T.ALUMNI. 2000.
- Prawitasari, Johana E. “Dasar-Dasar Psikoterapi” dalam *Psikoterapi : Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM. 2000.
- Saiful, Mulida H dan Ibnu Elmi.A. *Kekerasan seksual dan Perceraian*. Malang: Intimedia. 2009.
- Sanjaya, Indra. *Membaca Lima Kitab Pertama Alkitab I “Pengantar Umum Kitab Kejadian”*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Sheffield, Carole J. *Terorisme Seksual* dalam *Bentangkanlah Sayapmu* . Jakarta: PERSETIA. 1999.
- Sinaga, Benny. “Saling Merendahkan Hati” dalam *Kumpulan Bahan PA Kaum Perempuan; Komisi Pemberdayaan Perempuan PGIWSU*. Medan : CV MITRA. 2012.
- Strom, Bons. *Apakah Pengembalaan Itu?*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1979.
- Sugiarti. *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press. 2003.
- Sujoko, Albertus. *Belajar Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- van Beek, Aart. *Konseling Pastoral*. Semarang: Satya Wacana. 1987.
- Van Vuuren, Nancy. *Wanita dan Karier : Bagaimana Mengenal dan Mengatur Karya*. Yogyakarta: Kanisius. 1988.
- Winarno, Endro dkk. *Pengkajian Profil Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Keluarga*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial. 2003.
- Wiryasaputra, Totok S dan Rini Handayani. *Pengantar Konseling Pastoral*. Salatiga: AKPI-IAPC. 2003.

Wright, H.Norman. *Konseling Krisis ;Membantu Orang Dalam Krisis dan Stres*. Malang: Gandum Mas. 1985.

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997.

Jurnal

Info Gender , *Kekerasan Dalam Rumah Tangga* edisi 35 Tahun X Mei-Juni. Yogyakarta: Sekretariat Jaringan Mitra Perempuan KWI. 2005.

Lakawa, Septemmy Eucharistia, “Spiritualitas yang Memerdekakan Perempuan-Perempuan Membaca Perempuan dalam Alkitab” dalam *Agama , Spiritualitas dan Religiositas Jurnal Penuntun Vol.3 No.12*, Ed. Ioanes Rakhmat. Jakarta : Pokja Teologi Sinode GKI Wilayah Jabar. 1997.

Media Online

Ahmad Faisol, *Ada SMS Mesra Diponsel Suami, Istrinya Malah Dipukuli* , 16 Maret 2013 dalam <http://regional.kompas.com/read/2013/03/16/22414891/Ada.SMS.Mesra.di.Ponsel.Suami.Istrinya.Malah.Dipukuli>. Diakses tanggal 12 September 2013 pkl 11.50.

—————, *Seusai Dihajar, Istri Ditinggal Di Rumah Sakit*, 1 Agustus 2013 dalam <http://regional.kompas.com/read/2013/08/01/2149082/Seusai.Dihajar.Istri.Ditinggal.di.Rumah.Sakit>. Diakses tanggal 12 September 2013 pkl 12.05.

Amanda Putri Nugrahanti, *Bakar Istri Teguh Dihukum 6 Tahun Penjara*, 29 Mei 2013 dalam <http://regional.kompas.com/read/2013/05/29/18575644/Bakar.Istri.Teguh.Dihukum.6.Tahun.Penjara>. Diakses tanggal 12 September 2013 pkl 12.00.

ANT, *Menampar dan Mencekik Istri, Diancam Lima Tahun*, 24 Februari 2010, dalam <http://megapolitan.kompas.com/read/2010/02/24/20121326/Menampar.dan.Mencekik.Istri.Diancam.Lima.Tahun>. Diakses tanggal 12 September 2013 pkl.11.05.

——— *Tolak Diajak Silaturahmi, Istri Dihajar*, 16 September 2010 dalam <http://regional.kompas.com/read/2010/09/16/04054945/Tolak.Diajak.Silaturahmi.Istri.Dihajar>, Diakses tanggal 12 September 2013 pkl. 11.15.

——— *Cemburu Istri Cantik Dihajar Habis*, 19 Januari 2011 dalam <http://regional.kompas.com/read/2011/01/19/22410696/Cemburu.Istri.Cantik.Dihajar.Habis>. Diakses tanggal 12 September 2013 pkl 11.25.

Artikel *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*, hlm.3, http://www.kontras.org/uu_ri_ham/UU%20Nomor%2023%20Tahun%202004%20tentang%20Penghapusan%20Kekerasan%20Dalam%20Rumah%20Tangga.pdf. Diakses pada tanggal 29 November 2013 pkl 01.11.

C8-09, *Ya ampun, Istri kok Dipukuli dan Diinjak-injak*, 28 Juli 2009, dalam <http://megapolitan.kompas.com/read/2009/07/28/18403344/Ya.Ampun....Istri.Kok.Dipukuli.dan.Diinjak-injak>. Diakses tanggal 12 September 2013 pkl.11.00.

Cacatan Tahunan Tentang Kekerasan terhadap Perempuan :STAGNANSI SISTEM HUKUM:MENGGANTUNG ASA PEREMPUAN KORBAN Catatan KTP Tahun 2011 dalam <http://www.komnasperempuan.or.id/category/publikasi/catatan-tahunan/>. Diakses tanggal 2 April 2013 pkl.20.00.

Hendra Cipta, *Usir Anak-Istri Demi Nikahi Gadis 19 Tahun*, 21 Februari 2013 dalam <http://regional.kompas.com/read/2013/02/21/20422142/Usir.AnakIstri.demi.Nikahi.Gadis.19.Tahun..Ketua.DPRD.Dilaporkan>. Diakses tanggal 12 September 2013 pkl 11.40.

<http://www.rifka-annisa.or.id/glosarium.html>. Diakses tanggal 22 Maret 2013, pkl 22.00.

Ika Fitriana, *KDRT, Istri Wawali Magelang Tuntut Hak Asuh Anak*, 22 Desember 2013 dalam <http://regional.kompas.com/read/2012/12/22/11255742/KDRT..Istri.Wawali.Magelang.Tuntut.Hak.Asuh.Anak>. Diakses tanggal 12 September 2013 pkl 11.35.

Radar Jogja <http://www.radarjogja.co.id/berita/jogja-rama/28803-ada-226-kasus-kekerasan-terhadap-istri.html>. Diakses tanggal 22 Maret 2013, pkl 21.00.

Siti Nurbiyanti, *Nolak Diajak Hubungan Seks Istri Dibacok*, 2 April 2011 dalam <http://regional.kompas.com/read/2011/04/07/2001128/Nolak.Diajak.Hubungan.Seks.Istri.Dibacok>, Diakses tanggal 12 September 2013 pkl. 11.30.